

**KINERJA NU CARE-LAZIS NU DESA SUGIHAN DALAM
MENGELOLA DAN MENDISTRIBUSIKAN INFAQ DAN
SEDEKAH: STUDI DAMPAK TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA SUGIHAN, KECAMATAN JATIROGO,
KABUPATEN TUBAN**

Zainal Muttaqin

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: zainalmuttaqin@staisenorituban.ac.id

Cinthyia Zakiah Arifah

Universitas Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: chintyazakiah@gmail.com

Abstract

This research aims to discuss the performance of NU CARE-LAZIS NU Sugihan Village in managing and distributing infaq and alms: a study of the impact on community welfare in Sugihan Village, Jatirogo District, Tuban Regency. This research uses a qualitative approach, which aims to understand in depth the process of managing and distributing infaq and alms by NU CARE-LAZIS NU Sugihan Village. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research results show that (1) NU Care-LAZIS NU is a village-level philanthropic institution in Sugihan Village, which has been established since 2019, (2) the performance of the NU Care-LAZIS NU management in Sugihan Village, has succeeded in managing and distributing donations as well as alms per the planned work program, (3) the program run by NU Care-LAZIS NU Sugihan Village has provided various positive impacts aimed at improving community welfare. The program includes conditional assistance, monthly programs, and annual programs, (4) NU Care-LAZIS NU Sugihan Village provides real benefits for the community and helps improve welfare, but there are still challenges in its realization, such as manual administration, negative perceptions of some residents, limitations delivery personnel, protests regarding the type of aid, and high public expectations. Even though there are differences of opinion within the management, this can be resolved with mutual respect.

Keywords: LAZIS NU, Infaq and Alms.

Pendahuluan

Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tertinggi keempat pada tahun 2024, yakni sebesar Rp 2.864.225. Posisi ini menempatkan Tuban di bawah Kota Pasuruan, Kabupaten Jombang, dan Kota Mojokerto (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, tingginya UMK tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat. Pada Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Tuban tercatat sebanyak 171,24 ribu jiwa, meskipun mengalami penurunan sebesar 6,01 ribu jiwa dibandingkan Maret 2023 yang mencapai 177,25 ribu jiwa. Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2023 berada di angka 4,40 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan Agustus 2022 yang tercatat sebesar 4,54 persen (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran masih membutuhkan perhatian lebih. Dalam hal ini, keberadaan lembaga filantropi memiliki peran strategis dalam mendukung pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga yang menjadi fokus penelitian ini adalah NU CARE-LAZIS NU Desa Sugihan, sebuah organisasi filantropi yang aktif membantu masyarakat Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, melalui berbagai program pemberdayaan. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberadaan lembaga filantropi dapat memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa di antaranya yaitu:

Pertama dari Zaman & Kholis (2024) menunjukkan bahwa program KOIN NU yang dikelola oleh LAZISNU Mundurejo mampu mendukung pelaksanaan program kerja secara maksimal dan mendorong partisipasi masyarakat untuk rutin berinfaq. Kedua, penelitian dari Muttaqin & Arifah (2024) menunjukkan bahwa UPZIS-LAZISNU Jatirogo berhasil mengelola KOIN NU untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan bantuan kematian di desa-desa Kecamatan Jatirogo, hal ini memperlihatkan adanya efektivitas pengelolaan dana filantropi. Ketiga, penelitian dari Faruq dkk (2024) menunjukkan bahwa program bantuan konsumtif dan produktif yang dikelola LAZISNU Sidoarjo memberikan dampak positif, membantu mustahik memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usaha. Keberhasilan ini ditunjang oleh mekanisme pengelolaan ZIS yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “kinerja NU CARE-LAZIS NU Desa Sugihan dalam mengelola dan mendistribusikan infak dan sedekah: studi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2018). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Abdul Fatah sebagai Ketua Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah NU Care – LAZIS NU Desa Sugihan, wakil ketuanya Abdullah Fatih, serta beberapa warga yang menerima manfaat dari program LAZISNU Desa Sugihan. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, yang bertujuan untuk mendalami suatu fenomena atau unit analisis tertentu dalam konteks nyata (Sugiyono, 2017). Peneliti ingin memahami secara mendalam kinerja LAZIS NU Desa Sugihan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisis tematik, yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang makna yang terkait dengan data yang telah dikumpulkan. Metode ini efektif untuk mengidentifikasi pola dan tema dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Zainal, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum tentang NU Care-LAZISNU Desa Sugihan, kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya, dampak program-program NU Care-LAZISNU terhadap masyarakat setempat, serta kelebihan dan kekurangan NU Care-LAZISNU Desa Sugihan. Adapun hasil dan pembahasan secara rinci adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban

Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah, yang sering disebut NU Care-LAZIS NU, merupakan lembaga filantropi Islam yang dikelola oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Lembaga ini terbentuk di bawah naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan berkembang melalui struktur Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) di tingkat

kecamatan, serta Ranting NU di tingkat desa. Dari hal tersebut lahir, NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, yang telah berdiri sejak tahun 2019.

Saat ini, ketua NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan dipimpin oleh Abdul Fatah, yang merupakan generasi kedua setelah Abdullah Fatih, ketua pertama yang ditunjuk langsung oleh KH Najib almarhum, dan juga termasuk sebagai ketua MWC NU Kecamatan Jatirogo. Di bawah kepemimpinan Abdul Fatah, fokus utama masih pada pengumpulan infak dan sedekah, meskipun pengurus berencana untuk memperluas program ke zakat pada tahun 2025.

Awal pengumpulan dana dilakukan dengan menggunakan kaleng dan toples yang diberikan secara gratis, serta sumbangan dari warga yang memiliki usaha kue. Kaleng dan toples tersebut yang kemudian disebarakan ke masyarakat di Desa Sugihan untuk mengumpulkan sumbangan dana.

Seiring berjalannya waktu, pengumpulan dana kini menggunakan kotak kaca dengan dua desain: (1) kotak biasa seharga Rp 15.000, ditambah stiker seharga Rp 2.000, dan (2) kotak yang lebih menarik seharga Rp 30.000, ditambah stiker seharga Rp 20.000.

Rapat pengurus diadakan sebulan sekali, biasanya antara tanggal 20 hingga 30 di akhir bulan. Sekretariat NU Care-LAZIS NU berada di rumah Abdul Fatah, dan setiap pertemuan, pengurus diminta untuk iuran sebesar Rp 10.000 sebagai arisan.

Saat wawancara dengan Abdul Fatah pada 19 April 2024, saldo kas tercatat sebesar Rp 10.000.000, dengan pendapatan bulanan mencapai Rp 3.000.000. Alokasi dana tersebut adalah Rp 1.000.000 untuk santunan duafa dan Rp 100.000 untuk santunan kematian. Di sisi lain, NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan hanya memiliki akun media sosial di Facebook dan TikTok untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik partisipasi masyarakat.

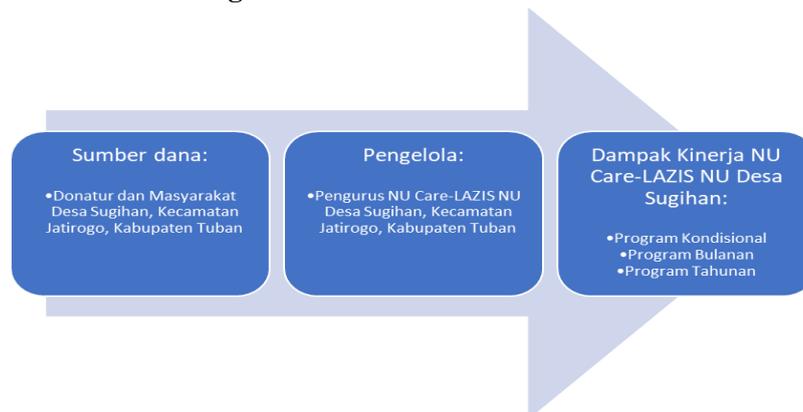
Adapun susunan pengurus Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, periode 2021 - 2026 adalah sebagai berikut: (1) Dewan Pembina Syar`i: M Nur Hadi, Hj Umi Kultsum, Istiqomah; (2) Dewan Pengawas: Lilik Afifi, Edi Riswanto, Hj Sri Utami; (3) Ketua: Abdul Fatah; (4) Wakil Ketua: Abdullah Fatih; (5) Sekretaris: Siti Marfuah, Fatimatu Zahro; (6) Bendahara: Izah Astutik, Mukminah; (7) Divisi Perencanaan Program: Khoirun Ni`am; (8) Divisi Media dan Publikasi: Nur Salim, Mukhodasah; (9) Divisi Penghimpunan Koin dan Penyaluran: Musyrifah, Fathurrozi, Muchlisin, Tarmiati, Siti Khalimah; (10) Anggota: M Ilfan Jauhari, Ahmad Khoirur Rohman, M Zulfi Mubarak, M Wahyu Saputra, Susriatun, Asrini, Siswati, Salsabila Azariansyah.

Kinerja NU CARE-LAZIS NU Desa Sugihan dalam mengelola dan mendistribusikan infak dan sedekah

Terkait dengan kinerja pengurus NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, mereka telah berhasil mengelola dan mendistribusikan infak serta sedekah sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Pengelolaan ini dimulai dari pengumpulan infak dan sedekah yang bersumber dari masyarakat setempat, yang sepenuhnya dikelola secara langsung oleh pengurus. Setelah dana terkumpul, pengurus kemudian mendistribusikan bantuan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan di Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Proses pengelolaan dan pendistribusian ini berjalan dengan lancar dan transparan, sehingga mempermudah akses bantuan bagi warga. Secara keseluruhan, alur pengelolaan dan pendistribusian infak serta sedekah oleh NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

kinerja Pengurus NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban dalam Mengelola dan Mendistribusikan Infak dan Sedekah



Sumber: Gambar Diolah Peneliti

Dampak NU CARE-LAZIS NU Desa Sugihan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban

Program-program yang dijalankan oleh NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan telah memberikan berbagai dampak positif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program tersebut mencakup bantuan kondisional, program bulanan, dan program tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan warga. Penjelasan lebih rinci mengenai setiap program dapat dilihat sebagai berikut:

1. Program Kondisional

Program ini bersifat kondisional, yaitu santunan yang diberikan kepada masyarakat Desa Sugihan ketika ada warga yang meninggal dunia. Program ini dikenal sebagai Santunan Duka. Dalam pelaksanaannya, telah ditunjuk satu koordinator di setiap dusun yang bertugas untuk menyampaikan informasi kematian kepada pengurus harian. Informasi tersebut biasanya disampaikan melalui grup WhatsApp, dan setelah diterima, pengurus akan segera memberikan santunan ke rumah duka. Program kondisional ini diberikan kepada seluruh umat Islam di Desa Sugihan.

Anggaran Santunan Duka ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) untuk masyarakat umum, disediakan bantuan berupa 8 kardus air gelas senilai Rp 100.000, dan (2) untuk tokoh agama, diberikan bantuan berupa 10 kardus air gelas.

2. Program Bulanan

Program bulanan ini dilaksanakan sekali setiap bulan, biasanya pada akhir bulan. Program ini dikenal dengan nama Santunan Duafa, yang diberikan kepada 10 orang penerima manfaat yang berasal dari 5 dusun di Desa Sugihan. Setiap dusun menerima jatah untuk 2 orang penerima. Dusun-dusun tersebut meliputi Dusun Purwosari, Dusun Sumber, Dusun Karang Anyar, Dusun Krajan, dan Dusun Lumutan. Setiap penerima santunan mendapatkan bantuan senilai Rp 100.000, namun santunan tersebut diberikan dalam bentuk barang, seperti beras, mie, telur, minyak, dan gula. Variasi barang yang diberikan dapat berbeda-beda dari waktu ke waktu, tergantung ketersediaan dan kebijakan, sehingga tidak selalu sama dengan contoh yang telah disebutkan.

3. Program Tahunan

Program terakhir adalah program tahunan, yang dilaksanakan sekali dalam setahun dan bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Program tahunan ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan warga sepanjang tahun. Adapun rincian program tahunan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Santunan Untuk Anak Sekolah

Program tahunan yang pertama adalah santunan untuk anak sekolah, yang diberikan kepada keluarga yang memiliki anak berstatus sebagai pelajar. Program ini telah berjalan selama 2 tahun. Bentuk santunan yang diberikan adalah pembagian 30 tas sekolah, yang didistribusikan ke tiga sekolah di Desa Sugihan, yaitu: (1) SD Sugihan 1, (2) SD Sugihan 3, dan (3) MI Nahdlatul Sibyan. Program ini bertujuan untuk meringankan beban orang tua dan mendukung kelancaran pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

b. Santunan Bagi Anak Yatim

Program tahunan berikutnya adalah santunan bagi anak yatim, yang dilaksanakan tiga kali dalam setahun. Pada awalnya, santunan ini diberikan kepada seluruh anak yatim di Desa Sugihan, baik yang berdomisili maupun yang hanya memiliki ikatan keluarga di desa tersebut. Namun, saat ini bantuan difokuskan pada anak yatim yang benar-benar tinggal dan berdomisili di Desa Sugihan, karena pelaksanaan santunan ini disesuaikan dengan dana yang diterima dari para donatur. Program ini telah berjalan dan telah memberikan santunan kepada 30 anak yatim di Desa Sugihan. Santunan yang diberikan berupa bingkisan senilai Rp 200.000, yang biasanya terdiri dari biskuit, makanan kaleng, permen, dan sirup. Varian bingkisan bisa berbeda-beda, tergantung ketersediaan dan sumbangan yang diterima. Selain bingkisan, santunan juga diberikan dalam bentuk uang tunai, yang bervariasi antara Rp 300.000, Rp 400.000, hingga Rp 500.000, menyesuaikan dengan besaran donasi yang diterima dari para donatur.

c. Santunan Duafa

Program tahunan berikutnya adalah Santunan Duafa, yang dilaksanakan khusus pada bulan Ramadan. Bantuan yang diberikan berupa paket bingkisan yang biasanya terdiri dari beras, mie, telur, minyak, dan gula. Terkadang, variasi isi bingkisan tersebut dapat berbeda, tergantung ketersediaan, sehingga tidak selalu sama dengan contoh sebelumnya. Selain bingkisan, penerima juga mendapatkan santunan dalam bentuk uang tunai sebesar Rp 100.000.

d. Khou/ Peringatan Kematian Para Leluhur Desa Sugihan

Program tahunan selanjutnya adalah Khou, yaitu peringatan kematian para leluhur Desa Sugihan. Dalam kegiatan ini, bantuan yang diberikan oleh NU Care-LAZISNU berupa 60 kardus air mineral gelas dan 7 kardus air mineral botol, yang didistribusikan kepada masyarakat sebagai bagian dari acara peringatan tersebut.

e. Program Ramadan

Program tahunan yang terakhir adalah program Ramadan, yang dilaksanakan khusus selama bulan Ramadan. Dalam program ini, NU Care-LAZISNU memberikan santunan berupa air mineral kepada masyarakat yang melakukan tadarus atau membaca Al-Qur'an, baik di masjid maupun di musala di Desa Sugihan. Sebanyak 30 kardus air mineral gelas dibagikan untuk mendukung kegiatan tersebut, sebagai bentuk perhatian terhadap kebutuhan masyarakat selama bulan suci ini.

Kelebihan dan Kekurangan NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Adapun hasil dan pembahasan secara rinci adalah sebagai berikut:

Kelebihan NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Terdapat beberapa kelebihan dalam pengelolaan NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengurus NU Care-LAZIS NU merasa senang karena dapat melaksanakan program kerjanya dan memberikan bantuan kepada warga.

2. Masyarakat juga merasakan manfaat dari berbagai program yang telah dilaksanakan oleh NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kekurangan NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Di kalangan internal pengurus, terkadang muncul perbedaan pendapat. Meski demikian, mereka dapat saling menerima dan menghargai pendapat tersebut dalam praktiknya.
2. Tidak ada gaji bagi pengurus, tetapi pihak pengurus memberikan kelonggaran kepada koordinator untuk mengambil jatah sebesar 5% dari penarikan setiap dusun. Kebijakan ketua menyatakan bahwa dana tersebut tidak boleh dikembalikan, namun beberapa koordinator dusun terkadang ingin mengembalikannya. Kebijakan yang berlaku memungkinkan pengembalian, asalkan dilakukan pada bulan berikutnya, dan dana tersebut akan masuk ke dalam kas NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan.
3. Masih terdapat persepsi negatif di kalangan masyarakat terhadap pengurus LAZIS NU Desa Sugihan, di mana sebagian warga mempertanyakan motivasi pengurus dalam mengelola lembaga tersebut, meskipun mereka juga menghadapi tantangan dan kelelahan dalam menjalankan tugasnya.
4. Selain itu, ada beberapa protes terkait jenis air yang diberikan dan harapan yang tinggi dari masyarakat kepada NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan ketika ada warga yang meninggal.
5. Pengurus juga menghadapi tantangan dalam hal pengiriman santunan, karena belum ada tenaga khusus untuk mengantarkan air, sehingga terkadang pengiriman terlambat.
6. Beberapa warga menolak ketika ditawarkan untuk menampung kaleng sumbangan.
7. Selain itu, sistem administrasi masih belum tertib, karena laporan keuangan masih dilakukan secara manual, yaitu menggunakan buku.

Penutup

Setelah dilakukan pembahasan yang mendalam dan terperinci mengenai “kinerja NU CARE-LAZIS NU Desa Sugihan dalam mengelola dan mendistribusikan infak dan sedekah: studi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban”. Hasil dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

(1) NU Care-LAZIS NU merupakan lembaga filantropi tingkat desa yang berada di Desa Sugihan, yang telah berdiri sejak tahun 2019, (2) kinerja dari pengurus NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan, telah berhasil mengelola dan mendistribusikan infak serta sedekah sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan, (3) program yang dijalankan oleh NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan telah memberikan berbagai dampak positif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program tersebut mencakup bantuan kondisional, program bulanan, dan program tahunan, (4) NU Care-LAZIS NU Desa Sugihan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan membantu meningkatkan kesejahteraan, namun masih terdapat tantangan dalam realisasinya, seperti administrasi manual, persepsi negatif sebagian warga, keterbatasan tenaga pengiriman, protes terkait jenis bantuan, dan ekspektasi masyarakat yang tinggi. Meski ada perbedaan pendapat di internal pengurus, hal ini dapat diselesaikan dengan saling menghargai.

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1) penguatan Pengurus, dalam hal ini penting untuk memperkuat kapasitas pengurus NU Care-LAZIS

NU Desa Sugihan dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidang tata kelola organisasi dan administrasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan lembaga berjalan lebih efektif, terstruktur, dan teradministrasi dengan baik., kemudian (2) edukasi masyarakat, dalam hal ini diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat agar mereka tidak menggantungkan harapan yang terlalu tinggi pada NU Care-LAZIS NU. Edukasi ini bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat, khususnya dalam menghadapi musibah di masa mendatang, sehingga tercipta masyarakat yang lebih tangguh dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil Kemiskinan di Kabupaten Tuban Maret 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban.
- Faruq, M A., Masduqie M H A., & Julaihah, U. (2024). Peranan LAZISNU Sidoarjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/3905>
- Fatmawatidan, N. I. (2019). *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial..*
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Z., & Arifah, C Z. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa-Desa Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban Melalui Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). *STAI Senori Tuban: Journal of Industrial and Syariah Economics*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zainal, Z. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Tematik dan Analisis Data*. Nuansa.
- Zaman, A Z., & Kholis, A. (2024). Peranan LAZISNU dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Fiqh Sosial. *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga*. <https://doi.org/10.36835/mabahits.v5i01.1654>